

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MEMAKAI METODE PENYULUHAN
DENGAN TEKNIK DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
SISWI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI SMKN 2 KEC.
GUGUAK KAB.LIMA PULUH KOTA.**

Dalina Gusti

Dosen Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang

lina_gusti95@yahoo.co.id

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju. Sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat (Kemenkes RI, 2015). Kanker payudara sering ditemukan di negara-negara besar dengan insiden relatif tinggi, yaitu 20% dari seluruh keganasan kanker yang ada. Dari 600.000 kasus kanker payudara yang didiagnosis setiap bulan sebanyak 350.000 diantaranya ditemukan di negara maju, sedangkan 250.000 di negara berkembang. Di Amerika Serikat, keganasan kanker paling sering terjadi pada wanita dewasa (World Health Organization, 2015). Jenis penelitian adalah quasi eksperiment dengan desain one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan di SMKN2 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota pada bulan April 2018, populasi 30 orang dengan total sampel 30 orang. Hasil uji menggunakan kolmogorov smirnov menunjukkan mean rank pengetahuan responden Negativ Ranks 3.00 dan Positiv Ranks 13.42. Dari uji statistik wilcoxon didapatkan $p=0,000$ ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Hasil Uji statistik untuk sikap dengan memakai Uji t Independet didapatkan $p=0,000$ ($p<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan yang signifikan terhadap sikap. Kesimpulannya terdapat pengaruh promosi kesehatan memakai metode penyuluhan dengan teknik demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI. Maka Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah rutin memberikan penyuluhan mengenai pemeriksaan payudara sendiri.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju. Sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat (Kemenkes RI, 2015). Kanker payudara sering ditemukan di negara-negara besar dengan insiden relatif tinggi, yaitu 20% dari seluruh keganasan kanker yang ada. Dari 600.000 kasus kanker payudara yang didiagnosis setiap bulan sebanyak 350.000 diantaranya ditemukan di negara maju, sedangkan 250.000 di negara berkembang. Di Amerika Serikat, keganasan kanker paling sering terjadi pada wanita dewasa (World Health Organization, 2015).

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita

kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalen kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 14 per 1000 penduduk. Diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 43,3% (Kemenkes RI, 2015).

Prevalensi kanker payudara di Indonesia mengalami peningkatan, berdasarkan pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan tahun 2016 estimasi jumlah kasus penderita kanker payudara Di Sumatera Barat sebanyak 2.285 orang dan prevalensi yang sudah diagnosis dokter 0,9% (Kemenkes RI, 2016). Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor dipayudaranya, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Mboi, 2014).

Untuk mencegah terjadinya peningkatan kejadian kanker payudara maka haruslah dilakukan deteksi dini. Deteksi kanker dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan dipayudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri (Olfah, Mendri, & Badiah'ah, 2013). Dengan melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% maka perlu adanya pengetahuan tentang SADARI, dalam melakukan SADARI di perlukannya minat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup untuk lebih baik (Mulyani, 2013). Mengingat hasil pengobatan kanker stadium dini lebih baik dari pada stadium lanjut, diagnosa dini adalah hal yang terbaik bagi wanita karena dapat dijadikan kesempatan untuk hidup. Diagnosa sangat penting untuk menemukan tipe, lokasi perkembangan dan penyebaran tumor tersebut (Bohne, 2001).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Agusningsih (2011) yang membahas tentang pengaruh penyuluhan tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN Kebakramat Karang Anyer terhadap 141 orang responden didapatkan hasil bahwa pengaruh penyuluhan tentang SADARI berpengaruh baik pada tingkat pengetahuan. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai tindakan kurang dalam pemeriksaan SADARI yaitu 78,8%. Perilaku yang kurang tentang SADARI itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari beberapa faktor. Salah satunya yaitu faktor preposisi, yaitu terwujud dalam pengetahuan dan sikap (Chentiana, 2013).

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. (Notoatmodjo, 2002). Dalam teori mengungkapkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Dari faktor pengetahuan, hal ini disebabkan karena latar pendidikan yang berpengaruh dalam informasi yang mereka peroleh dan tingkat pemahaman yang kurang. Sedangkan dari faktor sikap, pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, sehingga sebagian besar sikap responden SADARI masih negative (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada siswi di SMKN 2 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kotadengan metode wawancara terhadap 10 siswi didapatkan data 9 orang tidak mengerti tentang pemeriksaan SADARI dan hanya 1 orang yang mengerti tentang pemeriksaan SADARI. Selanjutnya dari 10 siswi tersebut mengakui

tidak pernah melakukan praktik SADARI, sehingga siswi di SMKN 2 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota tidak pernah melakukan pemeriksaan SADARI. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan “SADARI” Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMKN 2 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota.

Berdasarkan latar belakang di atas maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut : “ Bagaimana Pengaruh Promosi Kesehatan Memakai Metode Penyuluhan Dengan Teknik Demonstrasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMKN 2 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan metode penyuluhan menggunakan teknik demonstrasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMKN 2 Kec. Guguak Lima Puluh Kota.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *quasi eksperiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
01	X	02

Keterangan :

01 : *Pre test* (observasi pertama dengan melakukan *pretest* pada remaja putri).

X : Perlakuan (penyuluhan kesehatan dengan teknik demonstrasi tentang pemeriksaan payudara sendiri).

02 : *Post test* (observasi kedua dengan melakukan *posttest* pada remaja putri).

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Kec. Guguak, dan pada waktu penelitian dilaksanakan pada Tanggal 6-8 April 2018. Populasi ini adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti yang memiliki karakteristik tertentu (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian adalah 30 Orang siswi kelas 11 SMKN 2 Kec. Guguak. Kab. Limapuluh Kota. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Untuk menentukan sampel yang akan diteliti digunakan teknik *total sampling*, yaitu 30 orang siswi kelas 11 SMKN 2 Kec. Guguak. Kab. Limapuluh Kota.

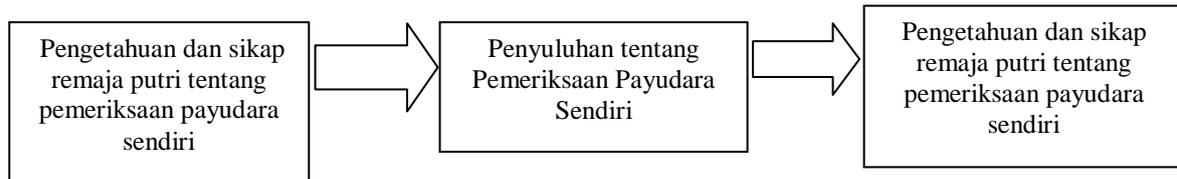
Data dikumpulkan dengan melakukan pretes terhadap responden. Pretes dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada remaja putri. Sebelum pretes dilakukan peneliti menjelaskan cara menjawab kuesioner yang telah dibagikan dan memberikan waktu 25 menit untuk menjawab soal. Penyuluhan dilakukan di lingkungan sekolah. Media/ alat bantu yang digunakan adalah materi penyuluhan, SOP Sadari, pantom. Penyuluhan berlangsung selama 25 menit. Setelah penyuluhan, dilanjutkan pelaksanaan postest. Postest dilakukan dengan membagikan kuesioner yang sama kepada responden selama 25 menit untuk mengetahui pengaruh penyuluhan.

Data yang terkumpul pada penelitian ini di olah melalui proses komputerisasi. Menurut Notoatmodjo (2010), dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya : *Editing, Coding, Entry, Cleaning dan Tabulating*,

kemudiandata dianalisis dengan uji univariat dan bivariat

Kerangka Konsep

Pre test Intervensi Post test



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Rata-Rata Usia Responden Di SMKN 2 Guguak Kab. Lima Puluh Kota

Umur (Tahun)	Mean	Std.Devation	Min-Mak
	16.37	.556	16-18

Berdasarkan tabel .1.dapat digambarkan bahwa rata-rata usia responden adalah usia 16.37 dengan standar deviation 0.556, usia tertinggi 18 tahun dan usia terendah 16 tahun.

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2 Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Metode Penyuluhan memakai teknik demonstrasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Variabel	N	Mean Rank	p-value
Pre Test	30	3.00	0,000
Post Test		13.42	

Dari Tabel2 dapat dilihat terjadi peningkatan mean rank pengetahuan responden antara sesudah dengan sebelum penyuluhan yaitu dari 3.00 menjadi 13.42. Secara statistik didapat $p < 0,05$ yaitu ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 30 responden di SMKN 2Guguak Kab. Lima Puluh Kotasebelum dilakukan penyuluhan dengan teknik demonstrasi, rata-rata pengetahuan responden 17.43 dengan standar deviation 1.942 Rata – rata pengetahuan responden tinggi, hanya sebagian responden yang masih kurang mengetahui manfaat dan cara pemeriksaanSADARI.

Kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan prosedur pemeriksaan SADARI karena kurangnya minat responden untuk mencari informasi tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan SADARI baik melalui internet, majalah, brosur ataupun media massa. Pengetahuan tentang manfaat dan cara pemeriksaan SADARI sangat penting untuk diketahui oleh responden karena manfaat dan cara pemeriksaan SADARI merupakan yang bagian terpenting dalam SADARI. Pengetahuan yang baik tentang cara pemeriksaan SADARI yang sangat penting dimiliki oleh siswi karena merupakan salah satu alasan untuk mengaplikasikan pemeriksaan SADARI sebagai kegiatan rutin dalam upaya mencegah kanker payudara. Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi yang riil

(nyata) (Wawan & Dewi 2011). Pemeriksaan SADARI dapat dilakukan dengan cara melihat payudara, meraba seluruh payudara serta memeriksa dan memencet puting (Suryaningsih & Sukaca 2009).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI juga didukung oleh hasil penelitian Saputri (2012) bahwa pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI sebagian besar dalam kategori cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian data hasil penelitian terhadap 31 responden di SMK N 1 Karanganyar sesudah dilakukan pendidikan kesehatan semuanya dalam kategori baik yaitu sebesar 31 responden (100%). Faktor yang mempengaruhi meningkatnya pengetahuan yaitu bertambahnya usia seseorang yang mengalami perubahan aspek fisik dan mental (Mubarak 2012). Usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan & Dewi 2011). Usia 16-17 tahun merupakan usia reproduksi dimana saat itu termasuk periode usia subur (menstruasi) seorang wanita, dan hal tersebut dapat memicu terjadinya kanker payudara (Nurchayohyo2010). Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswi tentang pemeriksaan SADARI juga didukung oleh hasil penelitian Hidayati et.al (2011) bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI dalam kategori baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$ karena nilai $p < 0,05$, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri di SMK N 2 Guguak Kab. Lima Puluh Kota.

Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI terhadap pengetahuan juga didukung oleh hasil penelitian Awaliana (2011) bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan (Adnani 2011).

Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta/kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahandiri (Mubarak et.al2007). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek (Wawan & Dewi 2011). Siswi SMK N Guguak Kab. Lima Puluh Kota saat pendidikan kesehatan berlangsung, siswi memperhatikan dengan seksama sehingga dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI. Alasan terjadinya peningkatan skor pengetahuan pada remaja putri karena ketertarikan siswi untuk memperhatikan pendidikan kesehatan tentang SADARI menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Keuntungan dari metode ceramah yaitu dapat digunakan pada orang dewasa, penggunaan waktu yang efisien, dapat dipakai pada kelompok yang besar, tidak terlalu banyak melibatkan alat bantu pengajaran serta dapat dipakai untuk memberi pengantar pada pelajaran atau suatu kegiatan, sedangkan keuntungan dari metode demonstrasi yaitu dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, lebih mudah memahami sesuatu, lebih menarik, peserta didik dirangsang untuk mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan dan dapat melakukan sendiri (Suliha dkk2001).

Berdasarkan keterangan dari wakil kurikulum SMK N 2 Guguak Kab. Lima Puluh Kota bahwa di SMK N 1 Guguak Kab. Lima Puluh Kota belum pernah ada kegiatan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI, sehingga hal ini mendorong siswi

untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Pemeriksaan SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat khususnya wanitakarena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Saryono & Pramitasari 2008). Deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu upaya pencegahan untuk terjadinya kanker payudara

Tabel 3. Sikap Siswi Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Metode Penyuluhan memakai teknik demonstrasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Variable	Mean	Std.Deviation	Std.Error	P value	N
Sikap 1	14.20	1.669	0.305	0.000	30
Sikap 2	18.43	0.983	0.171		
Selisih	4.233	1.977	0.361	0.000	30

Dari Tabel 3 didapatkan hasil bahwa rata-rata sikap responden sebelum penyuluhan adalah 14.20 dengan standar devation 1.669 . Rata- rata sikap responden setelah penyuluhan adalah 18.43 dengan standar devation 18.43 . nilai mean perbedaan atau selisih antara nilai sikap sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah penyuluhan adalah 4.233 dengan standar devation 1.977 . Hasil uji statistik didapatkan nilai P value 0.000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh promosi kesehatan memakai metode penyuluhan dengan tehnik demonstrasi terhadap sikap siswi.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terhadap 31 responden di SMK N 1 Karanganyar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori negatif yaitu sebesar 27 responden (87%) dan dalam kategori positif yaitu sebanyak 4 responden (13%). Sikap yang negatif dari responden karena responden kurang mengerti cara pemeriksaan SADARI, responden kurang memahami fungsi peran orang tua khususnya ibu dan seorang teman, serta berkurangnya minat untuk mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya cara pemeriksaan SADARI.

Pengetahuan yang kurang akan berdampak pada sikap yang negatif karena kurang mengetahui cara melakukan pemeriksaan SADARI sehingga minat untuk melakukan pemeriksaan SADARI juga berkurang, hal ini didukung oleh teori bahwa sikap tertentu terhadap suatu objek menunjukkan tentang pengetahuan orang terhadap objek sikap yang bersangkutan (Wawan & Dewi 2011). Fungsi peran dari orang tuakhususnya ibu sangat penting untuk melakukan pemeriksaan SADARI dirumah, serta teman sebagai informasi untuk berbagi ilmu tentang cara pemeriksaan SADARI. Mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya cara pemeriksaan SADARI sangat penting karena dapat melakukan cara pemeriksaan SADARI sesuai prosedur dan dilakukan secara berurutan.

Sikap positif yang harus dimiliki remaja putri yaitu mau menerima cara pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara dan dilakukan secara rutin. Menerima dapat diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan yang diberikan objek (Wawan & Dewi 2011).

Hasil penelitian sikap remaja putri tentang pemeriksaan SADARI juga didukung oleh hasil penelitian Hidayati et.al (2011) bahwa sebagian besar sikap remaja putri tentang pemeriksaan SADARI dalam kategori kurang baik. Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 31 responden di SMK N 1 Karanganyar sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori positif yaitu sebesar 24 responden (77%) dan dalam kategori negatif yaitu sebesar 4 responden (13%) Pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang.

Teori menyebutkan bahwa untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Media massa juga berpengaruh terhadap sikap seseorang karena berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya akan berpengaruh terhadap sikap konsumennya (Wawan & Dewi 2011). Selain faktor pengalaman pribadi dan media massa, ada tahap motivasi yang merubah seseorang setelah mengikuti pendidikan kesehatan benar-benar mengubah perilaku sehari-hari (Azwar dikutip dalam Susilo 2011). Hasil penelitian sikap remaja putri tentang pemeriksaan SADARI juga didukung oleh hasil penelitian Hidayati et.al (2011) bahwa sebagian besar sikap remaja putri tentang pemeriksaan SADARI dalam kategori baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$ karena nilai $p < 0,05$, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap sikap remaja putri di SMK N 1 Karanganyar.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan sikap dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Adnani 2011). Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap seseorang karena pengetahuan akan terus bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami (Mubarak 2012).

Proses kognitif dapat terjadi pada saat individu memperoleh informasi mengenai objek sikap. Sikap dapat terjadi melalui pengalaman langsung, media massa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, lembaga pendidikan (Wawan & Dewi 2011). Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada sikap tanpa didasari pengetahuan. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Mubarak et.al 2007). Alasan terjadinya peningkatan skor sikap pada remaja putri disini adalah karena terjadi peningkatan aspek afektif (sikap) yang diberi pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga (Mubarak 2012). Keuntungan dari metode demonstrasi yaitu dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, lebih mudah memahami sesuatu, lebih menarik, peserta didik dirangsang untuk mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan dan dapat melakukan sendiri (Sulih dkk 2001). Melakukan pemeriksaan SADARI akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, namun sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah (25%-30%) (Septiani & Suara 2013).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh penyuluhan memakai metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMKN 2 Kec. Guguak Lima Puluh Kota. Didapatkan nilai $p=0,000 (<0,05)$,

SARAN

Diharapkan kepada siswi rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SEDARI) minimal satu kali dalam sebulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, Rizka. 2017. *Hubungan Pengetahuan Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja*. <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/download/1766/727>

- Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia. (2016). <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20-%20%20smaller%20size%20-%20web.pdf>
- Despitasi, Lola. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Keterlambatan Pemeriksaan Kanker Payudara Pada Penderita Kanker Payudara di Poli Bedah RSUP DR.M.Djamil Padang*.Padang.
- Infodatin Kemenkes RI.(2015).*Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RepublikIndonesia*.<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>
- Kemenkes.RI. (2015).*Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara.Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN)*.Jakarta.
- Mangan.Y.2005.Cara Bijak Menaklukkan Kanker.Agromedia Pustaka.Jakarta.
- Mubarak.2007.*Promosi Kesehatan*.Graha Ilmu.Yogyakarta.
- Notoatmodjo,S. 2010. *Metodelogi penelitian Kesehatan*.Rineka Cipta.Jakarta.
- Novita.2012.*Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*.Salemba Medika.Jakarta
- Nursalam.2008.*Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Keperawatan*.Salemba Medika.Jakarta
- Saputri.K.H dan D. Handayani 2012. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di madrasah Aliyah(MAN 1)*.Program studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta Skripsi.Surakarta.
- Widyastuti,Lidia.(2010).*Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Kanker Payudara Dengan Perilaku Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kelurahan Kurao Padang*.Akper Baiturrahmah.
http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/download/1110/pdf_